

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Diposyandu Negla terdapat 12 orang yang mengalami gingivitis rata-rata usia ibu hamil yang mengalami gingivitis 25-30 ibu hamil yang mengalami gingivitis pada trimester pertama ada 6 trimester ke dua ada 3 dan trimester ketiga ada 3 orang, ada yang mengandung untuk kehamilan kedua, ke tiga sampai anak ke 6. Rata-rata terjadinya gingivitis pada ibu hamil di Negla hanya sebagian gigi saja tidak semua gigi, adanya gingivitis muncul di gigi yang berlubang.
2. Diposyandu Sindang Sari terdapat 8 orang yang mengalami gingivitis rata-rata usia ibu hamil yang mengalami gingivitis 20-35 ibu hamil yang mengalami gingivitis pada trimester pertama ada 4 trimester ke dua ada 2 dan trimester ketiga ada 2 orang. Rata-rata terjadinya gingivitis pada ibu hamil di Sindang Sari hanya sebagian gigi saja tidak semua gigi, rata-rata ibu hamil mengandung anak pertama, kedua, dan ketiga tidak lebih dari anak ke 3.
3. Diposyandu Barukai terdapat 6 orang yang mengalami gingivitis rata-rata usia ibu hamil yang mengalami gingivitis 20-40 ibu hamil yang mengalami gingivitis pada trimester pertama ada 1 trimester ke dua ada 3 dan trimester ketiga ada 2 orang, ada yang mengandung untuk kehamilan pertama, kedua, ke tiga sampai ke enam. Rata-rata terjadinya gingivitis pada ibu hamil di Barukai hanya sebagian gigi saja tidak semua gigi,
4. Diposyandu Baruear terdapat 4 orang yang mengalami gingivitis rata-rata usia ibu hamil yang mengalami gingivitis 20-35 ibu hamil yang mengalami gingivitis pada trimester pertama ada 1 trimester ke dua ada 1 dan trimester ketiga ada 2 orang, ada

yang mengandung untuk kehamilan pertama, kedua, ke tiga adapun sampai anak ke lima. Rata-rata terjadinya gingivitis pada ibu hamil di BaruEar hanya sebagian gigi saja tidak semua gigi,

5. Gingivitisnya ibu hamil sama saja dengan gingivitis seperti umumnya dengan tanda-tanda seperti gusi membengkak sebagian ataupun keseluruhan gigi, gusi berwarna merah menyala, mudah berdarah, jika disentuh atau ditekan terasa sakit, hanya saja gingivitis ibu hamil ditambah karena pengaruh hormonal yang disebut dengan pregnancy gingivitis.
6. Penyebab ibu hamil bisa terjadi gingivitis karena yang pertama pengaruh hormone estrogen dan progesterone, yang kedua karena ibu hamil jarang menyikat gigi malam, karena pola makan yang menurun, dan karena tidak menjaga kesehatan gigi dan mulutnya saat sebelum hamil maupun saat hamil tetapi pregnancy gingivitis bisa dicegah dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Saran

1. Poli KIA harus bekerjasama dengan tenaga kesehatan gigi dalam menuliskan atau membuat identifikasi secara lengkap
2. Edukasi terhadap ibu hamil bahwa tetap harus menjaga kesehatan gigi dan mulutnya seperti pemeliharaan sikat gigi diganti setiap 3 bulan sekali karena bulu sikatnya yang masih utuh, harus rutin menyikat gigi 2x dalam 1 hari, mengkonsumsi makanan yang berserat tinggi seperti sayur dan buah-buahan dalam rangka mengurangi dampak yang bisa diakibatkan oleh adanya perubahan hormonal yang terjadi pada ibu hamil.

3. Lebih diadakannya program penyuluhan kepada setiap posyandu terutama terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang hubungannya dengan gingivitis.
4. Perlu adanya kerja sama antar KIA dengan kesehatan gigi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, dengan cara memberikan masukan dan saran agar ibu hamil memeriksa keadaan rongga mulutnya ke dokter gigi pada saat masa kehamilannya